

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Untuk mencapai kondisi masyarakat yang hidup sehat dan sejahtera di masa yang akan datang, akan sangat diperlukan adanya lingkungan permukiman yang sehat. Dari aspek persampahan, maka kata sehat akan berarti sebagai kondisi yang akan dapat dicapai bila sampah dapat dikelola secara baik sehingga bersih dari lingkungan permukiman dimana manusia beraktifitas di dalamnya (Permen PU nomor: 21/PRT/M/2006).

Selanjutnya disebutkan di dalam RTRW Kabupaten Purwakarta Tahun 2011–2031, bahwa rencana pengembangan sistem pengelolaan persampahan Kawasan Perkotaan Kecamatan Purwakarta meliputi: (a) Pembangunan tempat penampungan sementara (TPS) di setiap wilayah kecamatan sebagai tempat pembuangan sampah pasar dan rumah tangga; (b) Optimalisasi tempat pemrosesan pengelolaan akhir sampah (TPA) Cikolotok dengan sistem *sanitary landfill* di Desa Margasari Kecamatan Pasawahan; (c) Pemantauan dan evaluasi tempat pemrosesan akhir; (d) Pengembangan sistem pengelolaan dan pemrosesan sampah secara terpadu, mandiri dan berkelanjutan di sumber penghasil sampah; (e) Pengelolaan persampahan rumah tangga berbasis masyarakat dengan konsep 3R, meliputi *reduce* (mengurangi), *reuse* (menggunakan kembali), dan *recycle* (mendaur ulang); (f) Peningkatan peran masyarakat dan dunia usaha dalam penyelenggaraan pengembangan sistem persampahan; dan (g) Penguatan kelembagaan dan peningkatan kapasitas bagi aparat pengelola persampahan.

Aktifitas kegiatan Kawasan Perkotaan Kecamatan Purwakarta merupakan produsen sampah terbesar dari total timbulan sampah. Sumber sampah yang dominan berasal dari sampah rumah tangga (permukiman), hal ini juga terindikasi bahwa Kawasan Perkotaan Kecamatan Purwakarta merupakan Pusat Kegiatan Lokal (PKL) dengan fungsi pelayanan sebagai pusat pemerintahan, perdagangan,

jasa, pendidikan, industri kecil, dan pariwisata sebagaimana disebutkan di dalam RTRW Kabupaten Purwakarta Tahun 2011–2031.

Kondisi pengelolaan sampah di Kawasan Perkotaan Kecamatan Purwakarta secara umum masih menggunakan sistem konvensional dengan cara kumpul, angkut, buang, dari sumber sampah ke TPA Ciklotok, tanpa adanya usaha pengurangan, pengolahan dan atau pemakaian kembali sampah yang masih bisa digunakan untuk fungsi tertentu.

Disamping kondisi pengelolaan persampahan di Kawasan Perkotaan Kecamatan Purwakarta yang secara umum masih menggunakan sistem konvensional, ada beberapa usaha pengelolaan sampah secara 3R yang secara mandiri sudah mulai dijalankan oleh masyarakat yaitu Bank Sampah Barokah di Kelurahan Ciseureuh yang sudah mulai digalakan masyarakat yang sadar akan pentingnya pengelolaan sampah 3R dan menyadari bahwa masih ada nilai ekonomi dari sampah yang dibuang sehari-hari. Sistem yang digunakan dalam menjalankan Bank Sampah Barokah di Kelurahan Ciseureuh yaitu dengan mengkoordinir penduduk setempat untuk mengumpulkan hasil sampah anorganik rumah tangga berupa botol bekas air mineral, kardus, kertas koran dan plastik, dengan sistem “*menabung*” ke pengelola Bank Sampah Barokah dan hasil penjualan sampah kemudian dimasukkan ke dalam buku tabungan yang diberikan kepada warga yang telah menjadi nasabah di Bank Sampah Barokah. Selain itu Bank Sampah Barokah saat ini hanya baru bisa menampung sampah anorganik yang selain dijual ke bandar sampah, sebagian sampah plastik dimanfaatkan untuk daur ulang dan menghasilkan produk kerajinan bernilai tinggi.

Dalam pelaksanaannya, Bank Sampah Barokah di Kelurahan Ciseureuh belum optimal dikarenakan masih kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki seperti lahan, sarana pengangkut sampah yang belum bisa mendukung sistem yang dijalankan Bank Sampah Barokah. Saat ini Bank Sampah Barokah mampu mereduksi sampah yang dihasilkan dalam lingkup Kelurahan Ciseureuh sebesar $\pm 30\%$ dari keseluruhan timbulan sampah di Kelurahan Ciseureuh yang seharusnya masuk ke TPA Ciklotok.

Hampir seluruh pengelolaan sampah berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sehingga menyebabkan beban TPA menjadi sangat berat, selain diperlukan lahan yang cukup luas, juga diperlukan fasilitas perlindungan lingkungan yang sangat mahal. Semakin banyaknya jumlah sampah yang dibuang ke TPA salah satunya disebabkan belum dilakukannya upaya pengurangan volume sampah secara sungguh-sungguh sejak dari sumber.

Mempertimbangkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup mengamanatkan bahwa masyarakat bertanggungjawab sebagai produsen timbulan sampah. Diharapkan masyarakat sebagai sumber timbulan yang beresiko sebagai sumber pencemar untuk ikut serta dalam sistem pengelolaan sampah. Selain itu juga dalam upaya strategis yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Purwakarta dalam mengatasi persoalan sampah adalah dengan mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan melakukan reduksi sampah di sumbernya. Dalam rangka mengimplementasikan kebijakan tersebut, Pemerintah Kabupaten Purwakarta membentuk *pilot project* pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Tujuan *pilot project* pengelolaan sampah berbasis masyarakat adalah untuk mendapatkan masukan bagaimana sampah dapat dikelola secara mandiri oleh masyarakat di tingkat sumber, sehingga dapat mengurangi jumlah timbulan sampah yang harus dikelola di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Cikolotok.

Selain konsep tersebut diatas dapat juga dilakukan dengan cara yang dapat ditempuh untuk mengurangi sampah antara lain pemilahan sampah dan penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) atau pengurangan, penggunaan kembali dan mendaur ulang sampah.

Menurut Undang-Undang No 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah disebutkan pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan sampah dengan upaya pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah dan pemanfaatan kembali sampah. Selanjutnya penanganan sampah yang meliputi pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah, pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan

sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu, pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir, pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah, dan pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman. Sementara kajian yang dilakukan dalam penelitian ini termasuk dalam lingkup pengurangan sampah yang sebagaimana substansinya telah disebutkan sebelumnya.

Berdasarkan pada kondisi tersebut seperti di atas, Oleh karena itu perlu perubahan sistem pengelolaan sampah dalam rangka mengurangi beban daya tampung sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Cikolotok.

1.2 Rumusan Masalah

Seiring dengan perkembangan Kawasan Perkotaan Kecamatan Purwakarta yang letak wilayahnya sebagai Pusat Kegiatan Lokal (PKL) Perkotaan di Kabupaten Purwakarta, sehingga dapat menimbulkan jumlah timbulan sampah yang cukup besar, jika tidak dikelola dengan baik atau hanya memanfaatkan fasilitas TPA secara langsung nantinya akan memberikan beban yang sangat berat terhadap TPA sehingga dapat mengurangi umur TPA, maka perlu adanya pengelolaan sampah 3R berbasis masyarakat yang nantinya diharapkan dapat mengurangi jumlah timbulan sampah yang secara langsung masuk ke TPA Cikolotok, memperpanjang usia TPA serta dapat mengubah perilaku masyarakat dalam hal mengelola sampah dari pola sistem konvensional menjadi 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) sehingga dapat mengurangi dampak lingkungan dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana karakteristik kegiatan sumber utama timbulan sampah, karakteristik sampah dan sistem pengelolaan sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) berbasis masyarakat di Kawasan Perkotaan Kecamatan Purwakarta.

2. Bagaimana potensi dan masalah serta perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) berbasis masyarakat di Kawasan Perkotaan Kecamatan Purwakarta.
3. Jenis sarana persampahan apa yang diperlukan guna mendukung pengelolaan sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) berbasis masyarakat di Kawasan Perkotaan Kecamatan Purwakarta ?
4. Bagaimana arahan pengembangan pengelolaan sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) berbasis masyarakat yang akan dan sesuai untuk diterapkan di Kawasan Perkotaan Kecamatan Purwakarta ?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Tujuan dalam penelitian yang dilakukan yaitu fokus pada penetapan arahan pengelolaan sampah 3R berbasis masyarakat di Kawasan Perkotaan Kecamatan Purwakarta melalui identifikasi awal berupa identifikasi sistem pengelolaan sampah eksisting dan sumber utamanya, perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah termasuk potensi masalah yang ada, dan kebutuhan sarana pendukung dalam penerapan sistem pengelolaan sampah 3R berbasis masyarakat di Kawasan Perkotaan Kecamatan Purwakarta secara optimal.

1.4.2 Sasaran

Selanjutnya untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya sasaran yang perlu dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teridentifikasinya karakteristik kegiatan sumber utama timbulan sampah, karakteristik sampah dan sistem pengelolaan sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) berbasis masyarakat di Kawasan Perkotaan Kecamatan Purwakarta.
2. Teridentifikasinya potensi dan masalah serta perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) berbasis masyarakat di Kawasan Perkotaan Kecamatan Purwakarta.

3. Menganalisis kebutuhan sarana pendukung pengelolaan sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) berbasis masyarakat di Kawasan Perkotaan Kecamatan Purwakarta.
4. Penetapan arahan pengelolaan sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) berbasis masyarakat di Kawasan Perkotaan Kecamatan Purwakarta.

1.5 Batasan Studi

Kajian ini memiliki batasan studi yang diantaranya :

1. Batas wilayah kajian studi ini hanya meliputi Kawasan Perkotaan Kecamatan Purwakarta.
2. Objek sumber timbulan sampah yang dijadikan dasar dalam pengembangan pengelolaan sampah 3R berbasis masyarakat di Kawasan Perkotaan Kecamatan Purwakarta hanya meliputi sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga, perumahan dan permukiman.
3. Kegiatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat pada penelitian ini fokus pada pengelolaan yang dilakukan pada TPS 3R dan Bank Sampah saja.
4. Arahan pengembangan pengelolaan sampah fokus pada pemilihan sistem yang mendukung pengembangan pengelolaan sampah 3R berbasis masyarakat.

1.6 Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang akan dibahas dalam studi ini meliputi dua bahasan, yaitu lingkup wilayah studi dan lingkup materi. Selengkapny masing-masing ruang lingkup tersebut akan dijelaskan pada uraian berikut.

1.6.1 Ruang Lingkup Wilayah

Kabupaten Purwakarta merupakan bagian dari Wilayah Propinsi Jawa Barat yang terletak diantara 107°30' - 107°40' BT dan 6°25' - 6°45' LS. Adapun ruang lingkup wilayah yang menjadi batasan dalam kajian ini adalah di Kawasan Perkotaan Kecamatan Purwakarta yang secara administrasi memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Barat : Kecamatan Babakan Cikao dan Kec. Jatiluhur
- b. Sebelah Timur : Kecamatan Pasawahan dan Kec. Campaka
- c. Sebelah Utara : Kecamatan Bungursari
- d. Sebelah Selatan : Kecamatan Pasawahan

Wilayah Perkotaan Kecamatan Purwakarta meliputi 10 kelurahan, antara lain : Kelurahan Sindangkasih, Kelurahan Nagrikidul, Kelurahan Cipaisan, Kelurahan Nagritengah, Kelurahan Purwamekar, Kelurahan Nagrikaler, Kelurahan Tegalmunjul, Kelurahan Munjuljaya, Kelurahan Ciseureh dan Kelurahan Citalang.

Dasar pertimbangan dijadikannya Wilayah Perkotaan Kecamatan Purwakarta sebagai wilayah studi adalah :

1. Kawasan Perkotaan Kecamatan Purwakarta merupakan Pusat Kegiatan Lokal (PKL) dengan fungsi pelayanan sebagai pusat pemerintahan, perdagangan, jasa, pendidikan, industri kecil, dan pariwisata sebagaimana disebutkan di dalam RTRW Kabupaten Purwakarta Tahun 2011-2031, sehingga dengan jenis kegiatan yang banyak tersebut dan intensitas kegiatannya yang lebih tinggi sebagai pusat kegiatan ekonomi Kabupaten Purwakarta, akan lebih banyak menghasilkan timbulan sampah daripada kecamatan lain.
2. Pelayanan pengangkutan persampahan yang dilakukan oleh dinas Kebersihan Kabupaten Purwakarta yang selanjutnya diangkut ke TPA Cikolotok hanya Kawasan Perkotaan Kecamatan Purwakarta, selebihnya dalam Lingkup Kabupaten hanya mengangkut sampah yang ada pada tiap jalan protokol. Sehingga dengan kata lain bahwa sebagian besar sampah yang masuk ke TPA Cikolotok bersumber dari kegiatan yang ada di Kawasan Perkotaan Kecamatan Purwakarta

Untuk jelasnya mengenai batas wilayah Kawasan Perkotaan Kecamatan Purwakarta dapat dilihat pada **Gambar 1.1**

PETA ADMINISTRASI

1.6.2 Ruang Lingkup Materi

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam studi ini, maka lingkup materi yang akan dibahas dalam studi ini adalah :

- Mengidentifikasi karakteristik kegiatan sumber utama timbulan sampah, karakteristik sampah dan sistem pengelolaan sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) berbasis masyarakat saat ini. Pada tahap ini akan dibahas mengenai jenis – jenis kegiatan di Kawasan Perkotaan Kecamatan Purwakarta yang menghasilkan timbulan sampah, serta mengenai sistem pengelolaan sampah di Kawasan Perkotaan Kecamatan Purwakarta yang dimana meliputi daerah pelayanan, sumber sampah, karakteristik sampah, pola penanganan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pembuangan akhir sampah serta aspek institusi/ kelembagaan, pembiayaan, peraturan, peran serta masyarakat dan swasta. Sehingga dapat diketahui apakah pada tiap kelurahan tersebut masih menggunakan pengelolaan sampah dengan pengangkutan langsung ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) atau sudah ada beberapa yang menggunakan sistem pengelolaan sampah lainnya dengan menggunakan konsep yang berbeda.
- Mengidentifikasi potensi dan masalah serta perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) berbasis masyarakat di Kawasan Perkotaan Kecamatan Purwakarta saat ini. Pada tahap ini akan menggali potensi yang berkaitan dengan penanganan sampah saat ini sehingga bisa dijadikan acuan untuk penerapan pengelolaan sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dimasa yang akan datang dan inventarisasi permasalahan pengelolaan persampahan yang dihadapi untuk nantinya dapat dicarikan solusi penanganannya serta melihat karakteristik kegiatan masyarakat, sikap masyarakat terhadap persampahan dan kemauan masyarakat akan pengembangan sistem pengelolaan sampah itu sendiri.
- Menganalisis kebutuhan sarana pendukung pengelolaan persampahan berbasis masyarakat. Setelah diketahui jenis pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang akan digunakan maka perlu dipertimbangkan penyediaan sarana pendukungnya, untuk keberlanjutan pengelolaan sampah yang akan dilakukan.

- Menentukan arahan pengelolaan sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) berbasis masyarakat. Setelah mengetahui kondisi pengelolaan sampah di wilayah kajian saat ini dan potensi serta permasalahan pengelolaan yang ada, maka pada tahap ini ditentukan arahan pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

1.7 Metodologi

Metode penelitian yang meliputi yaitu metode pengumpulan data, metode penentuan sampel dan metode analisis, ini merupakan langkah untuk mendapatkan data perencanaan yang berdasarkan survey, studi literatur, wawancara, kuesioner, observasi, dan dokumentasi.

1.7.1 Metode Pendekatan Studi

Secara garis besar metode pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan deskriptif, pendekatan deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini memfokuskan pada tiga hal yaitu, pemenuhan standar, pertimbangan teori yang berlaku dan asumsi-asumsi berdasarkan hasil pengamatan dilapangan. Dalam membuat analisis pada suatu perencanaan dengan berbagai aspek yang terkait maka diperlukan standar – standar yang harus terpenuhi dan telah ditetapkan. Misalnya, mengidentifikasi sistem pengelolaan persampahan saat ini dan melakukan analisis pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat yang selanjutnya ditajamkan dengan metode deskriptif untuk mempertajam dan menjelaskan hasil yang didapat dari analisis dan pengamatan yang dilakukan.

1.7.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan dibahas meliputi pengumpulan data sekunder dan pengumpulan data primer.

1) Metode Pengumpulan Data Sekunder

Metode pengumpulan data sekunder adalah pengumpulan data sekunder yang dilakukan dengan cara mendatangi secara langsung instansi-instansi terkait baik pemerintah maupun swasta dengan tujuan mendapatkan informasi tentang wilayah studi.

a. Survei Instansional

Teknik ini dilakukan dengan cara mendatangi instansi-instansi / lembaga yang terkait seperti Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Dinas Kebersihan Dan Pertamanan, Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah, Badan Pusat Statistik, Lembaga Swadaya Masyarakat, Pengelola Sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Berbasis Masyarakat, untuk mendapatkan data – data terkait dengan kegiatan penelitian ini.

b. Studi Literatur / Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara melihat buku-buku / literatur, peraturan perundangan, perizinan, artikel lain dari internet, dan sebagainya yang menunjang informasi berhubungan dengan kegiatan penelitian. Studi kepustakaan ini dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh di lapangan, sekaligus menjadi landasan untuk mempertegas argumen yang dikeluarkan.

2) Metode Pengumpulan Data Primer

Survei primer merupakan kegiatan survei yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung di wilayah studi. Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam survei primer antara lain :

a. Observasi Lapangan

Teknik ini dilakukan dengan melihat serta mengamati kondisi wilayah studi/objek yang akan diteliti untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan mengenai pengelolaan sampah seperti daerah pelayanan, sumber sampah, karakteristik sampah, pola penanganan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pembuangan akhir sampah serta aspek institusi / kelembagaan, pembiayaan, peraturan, peran serta masyarakat dan swasta di wilayah kajian.

b. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengabadikan kegiatan proses pengelolaan sampah yang ada di wilayah kajian dengan menggunakan

kamera ataupun video sebagai pendukung data-data yang sudah didapat serta untuk perbandingan dengan contoh yang lain atau gabungan lainnya.

c. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan peneliti mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang terutama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada. Tahap ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai karakteristik serta sikap masyarakat terhadap pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

1.7.3 Metode Penentuan Sampel

Metode penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Sedangkan tipe sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Sampling Nonprobability*, Sampling nonprobabilitas merupakan pemilihan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan peneliti, sehingga dengan tipe sampling nonprobabilitas ini membuat semua anggota populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.

Tipe *sampling nonprobability* dalam kajian ini menggunakan teknik *Judgement sampling* (dikenal juga dengan *purposive sampling*) yaitu adalah teknik penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Penentuan kriteria ini dimungkinkan karena peneliti mempunyai pertimbangan - pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya. Pemilihan *nonprobability sampling* ini dilakukan dengan pertimbangan:

1. Penghematan biaya, waktu dan tenaga; dan
2. Keterandalan subjektivitas peneliti (pengetahuan, kepercayaan dan pengalaman seseorang seringkali dijadikan pertimbangan untuk menentukan anggota populasi yang dipilih sebagai sampel).

3. Sedangkan untuk responden pada kajian ini yaitu Pegawai SKPD Kelurahan khususnya yang berdomisili di wilayah kelurahan itu sendiri, Pengelola Bank Sampah dan Lapak.

Peneliti kualitatif melihat proses sampling sebagai parameter populasi yang dinamis dan khusus. Ketika ada aturan statistik tentang probabilitas ukuran sampel, hanya ada petunjuk untuk ukuran sample berdasarkan tujuan. Sampel berdasarkan konsep ini dapat berkisar antara $n = 1$ sampai $n = 40$ atau lebih (McMillan dan Schumacher 2001 dalam Khoiri 2006). Ukuran sampel kualitatif relatif kecil dibandingkan ukuran sampel untuk penelitian menggunakan perwakilan untuk meningkatkan populasi sampel.

1.7.4 Metode Analisis

Metode analisis merupakan langkah-langkah dalam pemrosesan masukan-masukan yang menjadi dasar dalam mengeluarkan produk yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual. Menurut (Whitney 1960 dalam Hilaluzaman, 2001), metode deskriptif adalah pencarian fakta interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah - masalah masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses - proses yang sedang berlangsung dan pengaruh - pengaruh dari suatu fenomena. Dalam metode deskriptif, peneliti bisa saja membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif. Adakalanya mengadakan klasifikasi, serta penelitian terhadap fenomena-fenomena menetapkan suatu standar atau suatu norma tertentu, sehingga banyak ahli melakukan metode deskriptif ini dengan nama survei normatif (*normative survey*). Metode deskriptif ini juga diselidiki kedudukan

(status) fenomena atau dan melihat hubungan antara satu faktor dengan faktor yang lain. Karenanya, metode deskriptif juga dinamakan studi status (*status study*). Metode deskriptif juga ingin mempelajari norma - norma atau standar - standar, penelitian deskriptif ini disebut juga *survey normatif*. Metode deskriptif ini dapat diteliti masalah normatif bersama - sama dengan masalah status dan sekaligus membuat perbandingan - perbandingan antar fenomena. Studi demikian akan secara umum sebagai studi atau penelitian deskriptif.

2. Analisis Kependudukan

❖ Proyeksi Penduduk

Proyeksi penduduk adalah perhitungan jumlah penduduk di masa yang akan datang berdasarkan asumsi perkembangan kelahiran, kematian dan migrasi. Metode yang digunakan untuk menganalisis proyeksi penduduk, dibagi menjadi 3 (tiga) metode analisis yaitu *metode regresi linier*, *Metode eksponensial* dan *metode lung polynomial*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam uraian berikut ini:

• Metode Lung Polynomial

Untuk proyeksi jumlah penduduk selanjutnya, metode yang digunakan dalam proyeksi penduduk yaitu dengan menggunakan metode dengan *Lung Polynomial*. Metode ini digunakan dengan memakai proyeksi berbentuk garis lurus, yaitu dengan melihat rata-rata pertumbuhan jumlah penduduk tiap tahun pada masa yang lampau sampai dengan persamaan berikut:

$$P_{t+n} = P_t + b(n)$$

Dimana :

$$b = \frac{\sum b_n}{(t-1)}$$

Keterangan :

P_{t+n} = Penduduk daerah yang diselidiki

P_t = Penduduk daerah pada tahun dasar

n = Selisih tahun dasar ke tahun yang diselidiki

b = Rata-rata tambahan jumlah penduduk tiap tahun

Keuntungan metoda ini adalah, relatif sederhana penggunaannya karena memakai proyeksi garis lurus, dengan melihat rata-rata pertambahan jumlah penduduk tiap tahun pada masa yang lampau sampai sekarang.

Kerugian metoda ini adalah karena masa yang lampau digunakan untuk memperkirakan perkembangan jumlah penduduk yang akan datang. Dengan kata lain laju perkembangan penduduk dianggap tetap. Untuk perkiraan jangka pendek hal ini masih mungkin dapat dibenarkan, tetapi untuk jangka panjang jelas kurang dapat dipercaya ketepatannya. (Suwardjoko Warpani 1980 dalam Artiningsih, 2008).

3. Analisis Timbulan Sampah Berdasarkan SNI 19-3983-1995 Tentang Spesifikasi Timbulan Sampah Untuk Kota Kecil dan Kota Sedang Di Indonesia

⇒ Menghitung Volume Timbulan Sampah

$$VT = \Sigma p \times \Sigma s$$

Dimana :

VT : Volume timbulan sampah (m³/hari)

Σp : Jumlah penduduk (jiwa)

Σs : Jumlah timbulan sampah perkapita per hari (l/org/hari)

⇒ Analisis Proyeksi Timbulan Sampah

$$qn = q_0 \left[1 + \left(\frac{\Delta q}{100} \right) \right]^n$$

Dimana :

Qn : Proyeksi timbulan sampah pada tahun ke-n

Qo : Proyeksi timbulan awal tahun perencanaan

n : Waktu proyeksi

q : Pertambahan timbulan sampah

Tabel 1.1
Timbulan Sampah Kota

No	Klasifikasi Kota	Jumlah Penduduk (jiwa)	Timbulan Sampah (l/o/h)	Timbulan Sampah (kg/o/h)
1	Metropolitan	1.000.000 - 2.500.000		
2	Besar	500.000 - 1.000.000		
3	Sedang	100.000 - 500.000	2,75 - 3,25	0,70 - 0,80
4	Kecil	< 100.000	2,5 - 2,75	0,625 - 0,70

Sumber : SNI 19-3964-1994 & SNI 19-3983-1995

Tabel 1.2
Besaran Timbulan Sampah Berdasarkan Komponen – Komponen Timbulan Sampah

No	Komponen Sumber Sampah	Satuan	Volume (liter)	Berat (kg)
1	Rumah Permanen	per org/hr	2,25 - 2,50	0,35 - 0,40
2	Rumah Semi Permanen	per org/hr	2,00 - 2,25	0,30 - 0,35
3	Rumah Non Permanen	per org/hr	1,75 - 2,00	0,25 - 0,30
4	Kantor	Per peg/hr	0,50 - 0,75	0,025 - 0,10
5	Toko/Ruko	per petgs/hr	2,50 - 3,00	0,15 - 0,35
6	Sekolah	per mrd/hr	0,10 - 0,15	0,01 - 0,02
7	Jalan Arteri	per mtr/hr	0,10 - 0,15	0,02 - 0,10
8	Jalan Kolektor	per mtr/hr	0,10 - 0,15	0,10 - 0,05
9	Jalan Lokal	per mtr/hr	0,50 - 0,1	0,005 - 0,025
10	Pasar	per mtr/hr	0,20 - 0,60	0,10 - 0,30

Sumber : SNI 19-3983-1995

4. Analisis Perbandingan Dan Penyesuaian Terhadap Dasar Hukum Yang Berlaku

Penyesuaian kondisi aktual pengelolaan sampah di wilayah kajian yang selanjutnya disesuaikan dengan Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah dan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga serta teori – teori terkait yang merupakan dasar acuan pengembangan pengelolaan sampah di Kawasan Perkotaan Kecamatan Purwakarta.

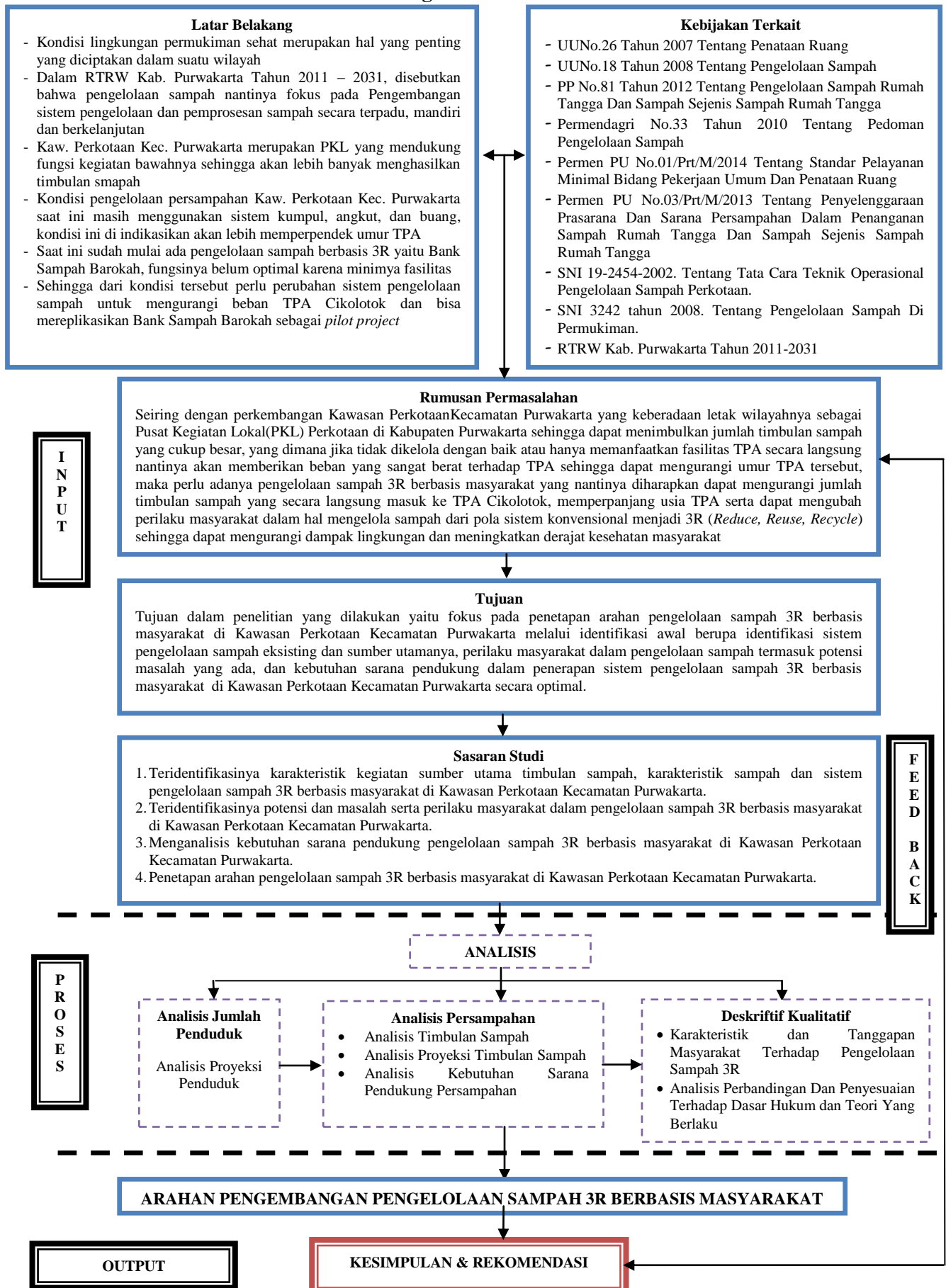
5. Analisis Kebutuhan Sarana Pendukung Pengelolaan Sampah 3R Berbasis Masyarakat

Analisis penyesuaian kondisi eksisting terkait sarana pendukung pengelolaan sampah 3R berbasis masyarakat di wilayah kajian yang selanjutnya disesuaikan dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03/Prt/M/2013 Tentang Penyelenggaraan Prasarana Dan Sarana Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga yang merupakan dasar acuan dalam penyediaan kebutuhan sarana pendukung yang menunjang pengelolaan sampah 3R berbasis masyarakat di Kawasan Perkotaan Kecamatan Purwakarta.

1.8 Kerangka Pemikiran Studi

Dalam melakukan suatu kegiatan studi, diperlukan suatu kerangka berfikir dimana dari kerangka tersebut dapat dilihat tujuan atau hasil akhir studi dengan berdasarkan pada latar belakang dan permasalahan yang mendasari studi tersebut. Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran pada studi ini dapat dilihat pada **Gambar I.2** dibawah ini :

Gambar 1.2
Kerangka Pikir



1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan laporan Tugas Akhir ini disusun menjadi 5 (Lima) bab yang meliputi pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi dan rencana penyelesaian tugas akhir.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini dimulai dengan paparan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup wilayah makro, mikro dan materi serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan mengenai teori-teori yang mendukung studi ini serta akan di gunakan dalam penyusunan laporan penelitian.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Pada bab ini berisikan mengenai gambaran umum tentang keadaan wilayah studi yang dilihat dari karakteristik wilayah studi, karakteristik persampahan dan pengelolaanya.

BAB IV ANALISIS PENGEMBANGAN PENGELOLAAN SAMPAH 3R BERBASIS MASYARAKAT

Pada bab ini berisi tentang analisis pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan membandingkan teori persampahan dengan kondisi yang ada.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini berisikan mengenai kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan dan memberikan rekomendasi yang berhubungan dengan hasil studi tersebut sebagai masukan dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kawasan Perkotaan Kecamatan Purwakarta.